

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat memberikan kontribusi yang besar kepada manusia dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Seiring dengan adanya perkembangan

tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dalam hal metode pembelajaran yang didalamnya mengalami banyak perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah E-Learning. E-Learning adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan belajar¹. E-Learning merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang sangat berkontribusi tinggi dalam hal perubahan proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, materi bahan ajar dapat dikemas dalam berbagai format dan bentuk yang dinamis. Ciri dari penerapan E-Learning dalam dunia pendidikan itu sendiri adalah kemampuan untuk mencapai tingkat kecermatan dan pencapaian belajar yang tinggi. Proses pembelajaran yang terjadi pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki dengan meningkatkan kreatifitas dalam berinteraksi saat belajar itu berlangsung. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki kemudian membangun pemahaman atas persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran². Keaktifan belajar siswa merupakan persoalan mendasar bagi guru untuk di pahami dan di kembangkan lebih lanjut lagi dalam proses

¹ Barbara, *E Learning*, 2008: 4

² Hermawan, *Metode belajar* 2007: 83

pembelajaran. Keaktifan belajar sangatlah dibutuhkan bagi siswa, karena proses belajar bukan hanya dengan bagaimana cara guru memindahkan pengetahuan kepada siswa saja tetapi dari diri siswa juga harus aktif dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Tingkah laku yang dimaksud adalah bagaimana siswa itu belajar secara aktif untuk dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tingkat keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar disinyalir dapat berimplikasi dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bentuk akhir berupa nilai atas prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu³. Syah (2010: 141) menyebutkan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seorang guru untuk mengetahui hasil belajar siswa harus melakukan suatu evaluasi untuk memperoleh nilai berupa angka. Hasil belajar siswa juga tidak hanya ditunjukkan dengan berapa besar angka yang diperoleh tetapi seberapa besar tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dari siswa itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.⁴

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14

³ Suryabrata, *Evaluasi Pendidikan*, 2002: 297

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2007), hal.5

hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Begitupun juga di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus saja dikembangkan. Karena kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika kualitas pendidikan rendah, maka akan berakibat pada rendahnya kualitas kehidupan bangsa.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Adanya COVID 19 menuntut semua satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diantaranya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai

mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan⁵ belajar dan karakteristik peserta didik.

Didalam agama kita yaitu agama Islam telah diajarkan kepada umat manusia mengenai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan didunia dan akhirat., hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَحَلِّسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا

فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“...Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan....”⁶

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan oleh manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Pada mulanya pertumbuhan pendidikan selalu berawal dari bentuk pendidikan yang terselenggara dalam masyarakat. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan

⁵ (Nakayama M, Yamamoto H, *Inovasi belajar* 2007:45

⁶DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 2005), hal. 793

berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah baik melalui kegiatan, pengajaran, bimbingan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan generasi yang mampu memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi- kondisi aktual dari individu yang belajar dan tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan⁸.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi. Seperti yang tertera dalam Undang- undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan

3 E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

4.Saiful sagala,*Konsep dan makna pembelajaran*(Bandung CV ALFABETA:2004)Hal 5

⁹*Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

masyarakat.¹⁰ Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹¹ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan¹².

Madrasah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Dengan harapan bisa menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada pendidik.¹³

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah **proses pembelajaran**. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir

¹⁰ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 13

⁷ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madan Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Press, 2003), hal. 4

⁸ Umar Tirtahardjadan La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), hal. 129

¹³ Puput Fathurrohman dan Sobri Sutikno *Strategi belajar mengajar melalui penanaman Konsep Umum dan konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) Hal. 5-6

peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran¹⁴.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif.

Akan tetapi kondisi pembelajaran kali ini berbeda, bukan hanya di MA ZAINUL HASAN 1 GENGGONG, tapi di seluruh Dunia. Karena Dunia mengalami masa masa Pandemi, yaitu pandemi Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan COVID 19. Latar belakang virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

WHO menyarankan prosedur perlindungan menghadapi penyebaran **virus corona** atau COVID-19 secara aerosol. Prosedur ini diterapkan di fasilitas kesehatan yang menangani kasus virus corona atau COVID-19. Aerosol merujuk pada partikel padat atau cair dalam udara atau gas lain. Partikel ini melayang sebelum mendarat di permukaan sasaran.

"Cara penyebaran virus corona COVID-19 adalah melalui tetesan air liur (droplets) atau muntah (fomites), dalam kontak dekat tanpa pelindung. Transmisi virus corona atau COVID-19 terjadi antara yang telah terinfeksi dengan orang tanpa patogen penyakit," tulis WHO dalam laporannya.

Penyebaran **virus corona COVID-19** lewat dudukan toilet, pegangan pintu kamar mandi, dan wastafel (fecal shedding) terjadi pada beberapa pasien. Namun penyebaran virus corona atau COVID-19 dengan fecal shedding, hingga kini bukan menjadi upaya transmisi utama.¹⁵

Merupakan imbauan pemerintah yang sebelumnya disebut dengan jarak sosial. Penjajaran fisik memungkinkan jarak yang aman dengan orang lain untuk mengurangi penularan namun tetap saling terhubung dengan memanfaatkan pengembangan teknologi yang ada.

Kebijakan jarak fisik ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan seluruh warga dunia untuk menerapkan imbauan ini sebagai upaya untuk menambah penyebaran virus corona.

¹⁵Rosmha Widiyani Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4960182/cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who> (19 Juni 2020, pukul 22:00)

Maka dari itu, pemerintah Republik Indonesia menerapkan pekerjaan dari rumah bagi seluruh perusahaan di Indonesia mengizinkan dan belajar dari rumah bagi seluruh siswa / i di Indonesia serta melakukan peribadatan di rumah. Tidak hanya sebatas itu, pemerintah juga membuat larangan untuk tidak mengunjungi tempat-tempat keramaian, seperti tempat makan, tempat hiburan dan tempat wisata.¹⁶

Dari realita ini akhirnya pemerintah memutuskan untuk Sosial Distancing (menjaga jarak) atau menghindari kerumunan, bukan hanya dikalangan perkantoran, Mall, pasar, dan lain lain bahkan aktifitas belajar di satuan pendidikan pun di himbau untuk social Distancing. Sehingga seluruh aktifitas perkumpulan akhirnya di Lockdown, dari keputusan ini proses pembelajaran yang semula bisa dilakukan dengan bertatap muka akhirnya beralih ke pembelajaran Online/dalam Jaringan (Daring). MA ZAINUL HASAN menetapkan proses pembelajaran secara Online sejak tanggal 23 Maret 2020 sesuai dengan edaran keputusan dari Yayasan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Bukan hanya proses pembelajaran, Ujian Nasional yang seharusnya terlaksana di akhir pelajaran 2019-2020 ditetapkan Untuk di tiadakan. Peneliti dalam kesempatan ini mensurvei tentang pembelajaran Online mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam demi terlaksananya tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Aliyah selain Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlaq dan Fiqih.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran online/daring untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran SKI pada Peserta didik MA Zainul Hasan 1 Genggong ditengah pandemi covid 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020?

¹⁶Allianz, Indonesi, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/mengingat-kembali-imbauan-pemerintah-mengenai-pandemi-covid-19/100379>. Pukul 21:30

2. Apakah tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI tercapai ketika menggunakan sistem pembelajaran online/daring pada Peserta didik MA Zainul Hasan 1 Genggong ditengah pandemi covid 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Keefektifan proses pembelajaran SKI melalui implementasi pembelajaran Online/Daring di tengah Pandemi COVID 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana implementasi pembelajaran online/daring untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran SKI pada Peserta didik MA Zainul Hasan 1 Genggong ditengah pandemi covid 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI tercapai ketika menggunakan sistem pembelajaran online/daring terhadap Peserta didik MA Zainul Hasan 1 Genggong ditengah pandemi covid 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Online/Daring mata pelajaran SKI di MA Zainul Hasan 1 Genggong tengah Pandemi COVID 19 pada tahun pembelajaran 2019-2020.

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang implementasi

pembelajaran online/daring mata pelajaran SKI pada peserta didik MA Zainul Hasan 1 Genggong ditengah pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 genggong

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas Madrasah dan penyusunan program pembelajaran yang baik sekaligus sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana Madrasah demi menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas ditengah pandemi COVID19.

b. Bagi guru Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam mengimplementasikan pembelajaran Online/Daring terutama dalam masa pandemi seperti sekarang ini, demi terciptanya proses pendidikan yang efisien meskipun dalam tantangan ruang yang sangat rumit karena pemerintah sangat menghimbau untuk Sosial Distancing/menghindari perkumpulan untuk memutus penyebaran COVID 19.

c. Bagi Perpustakaan Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 genggong

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk pembelajaran online/daring ketika dibutuhkan dilain hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk dijadikan sebagai perbandingan dan penyempurna dalam beberapa referensi.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul Tesis ini, maka penulis perlu adanya penegasan istilah secara istilah konseptual dan operasional

1. PenegasanKonseptual

a. Pembelajaran online

Pembelajaran *online* adalah suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Sistem tersebut disebut juga pembelajaran elektronik atau *e-Learning*. Materi-materi dalam sistem pembelajaran *online* bisa diakses melalui jaringan website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Sistem tersebut tidak hanya mengakses informasi saja, tetapi membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik juga.¹⁷

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan islam, yakni sejarah dan kebudayaan.¹⁸

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”¹⁹

c. Pandemi Covid 19

Pandemi Koronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai **pandemi COVID-19** adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease*

¹⁷ Education, *pembelajaran online*, <https://id.educations.com/study-guides/study-online/>, Tanggal 20, jam 10:00.

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 139.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 794.

2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.^[1] Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.^[2] Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.

2. Penegasan Operasional

a. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

b. Pembelajaran online

Pengertian belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.²⁰

²⁰UU No. 2 Tahun 1985